



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## PENDIDIKAN RELIGIUS DALAM PUISI LAUTAN JILBAB KARYA EMHA AINUN NADJIB

Rahma Fatiya<sup>1</sup>, Meilisa Nurhana<sup>2</sup>, Wahyu Dini Septiari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [rahmafatiya26@gmail.com](mailto:rahmafatiya26@gmail.com)

### ABSTRACT

The poem "Lautan Hijab" by Emha Ainun Najib is a literary work that describes spiritual richness and religious values in the context of Indonesian culture. The aim of writing this article is to describe the educational ideology in the poem Lautan Jilbab by Emha Ainun Najib. The approach used in this research is descriptive qualitative. The object of this research is the poem Syair Lautan Jilbab by Emha Ainun Najib which will be studied using the theory of hermeneutical studies. The data used is in the form of stanza quotes from several poems contained in Syair Lautan Jilbab by Emha Ainun Najib which express religious values. The data collection technique steps used are in the following three ways: (1) data collection, (2) data reduction, and (3) data presentation. The data analysis technique uses descriptive analytical methods which have the aim of creating a coherent, factual and actual description or picture regarding the facts, nature and relationships between the events studied. The results of the research show that the Poetry Lautan Jilbab by Emha Ainun Najib contains the relationship between religiosity between humans and God, religiosity between humans and humans and religiosity between humans and themselves. The relationship of religiosity that is often found in this poetry is the religious relationship between humans and God.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 3 July 2024

Reviewed: 31 Oct 2024

Accepted: 31 Dec 2024

Published: 1 Jan 2025

Pages: 70-79

#### Keyword:

*poetry; religious education; hermeneutics*

## 1. PENDAHULUAN

Ideologi pendidikan religius pada konteks pendidikan Islam memiliki fokus pada nilai-nilai agama dan tujuan keagamaan sebagai tujuan utama dalam proses pendidikan. Berkaitan dengan ideologi, istilah ini mempunyai arti sebagai kumpulan konsep yang tersistem dan dijadikan asas pendapat (kejadian) yang menunjukkan arah serta tujuan untuk kelangsungan hidup Mustopa et al, (2021). Aliran religius konservatif memiliki pandangan bahwa pendidikan perlu dibangun dari nilai-nilai agama, khususnya yang berhubungan dengan tujuan mencari ilmu dan jenis ilmu yang perlu dipelajari. Beberapa metode yang digunakan seperti mujahadah dan riyadah, pendidikan praktik kedisiplinan, dan penyajian dalil naqli dan aqli pada proses pembelajaran Aisyah et al, (2024). Secara langsung atau tidak langsung, perlu ditanamkan jiwa nasionalis religius yang komprehensif pada masyarakat Indonesia. Adapun penanaman jiwa nasionalis religius secara tidak langsung dapat dilakukan melalui berbagai media seperti televisi, radio, koran, buku pendidikan dan karya sastra yang memuat nilai-nilai pendidikan nasionalis religius Mahmudi & Yunianta, (2022).

Perkembangan puisi-puisi sufisme yang memiliki tema ketuhanan dan mempunyai keluasan ajaran agama semakin banyak. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang memiliki posisi cukup strategis untuk mengekspresikan nilai-nilai kehidupan secara islami. Perkembangan puisi memberikan dampak yang sangat besar di kehidupan masyarakat dalam menyajikan alur dan penggunaan kata sehingga dapat dinikmati sekaligus mendidik masyarakat. Pada kegiatan membaca puisi, masyarakat dapat memahami, tersentuh batinnya serta mengambil sebuah nilai-nilai kehidupan yang dekat dengan kehidupan nyata Sahli, (2016). Nilai religius sangat memengaruhi manusia dalam bertingkah laku dan bersikap. Penggunaan puisi sebagai media guna menyampaikan pesan merupakan hal yang kerap terjadi, utamanya pada puisi-puisi religius ataupun pada penyair-penyair sufi. Pesan dalam puisi sendiri tidak hanya peran berisikan nasihat keagamaan saja, melainkan juga nasihat mengenai nilai-nilai moral, nilai-nilai kebangsaan dan nasuinalisme, nilai-nilai perjuangan dan semangat, nilai-nilai sosial, nilai budaya, lingkungan, maupun nilai-nilai spiritual.

Seorang penyair yang menyuarakan corak tema ketuhanan atau religius adalah Emha Ainun Nadjib. Puisi karya Emha tidak hanya bernuansa ketuhanan, tetapi juga menjadikan Islam sebagai sandaran (aspek muatan) dan identitas (aspek penyajian). Dalam hal ini, Islam sebagai seperangkat tata nilai dan tata aturan yang memberikan tuntunan manusia kepada manusia dalam bergaul dengan Tuhannya telah mewarnai corak puisi-puisi Nadjib dan tulisannya yang lain. Dalam setiap tulisan Emha Ainun Nadjib terlihat jelas tidak melepaskan Islam sebagai kaca pengukur untuk menentukan sikapnya ketika berhadapan dengan fenomena kehidupan. Misalnya kumpulan Syair Lautan Jilbab yang diterbitkan tahun 1991, saat terjadi isu nasional mengenai larangan kepada siswa-siswa SMA memakai pakaian muslim saat mengikuti pembelajaran Sahli, (2016).

Pendidikan memiliki segala aspek yang di dalamnya tercantum visi, misi, dan tujuan lembaga, kurikulum, serta strategi pembelajaran yang termasuk sekumpulan teks atau wacana yang dapat dimasuki berbagai interpretasi. Sebagai sebuah teks atau wacana, pendidikan dapat dijadikan lahan dalam penerapan hermeneutika, baik sebagai metode, filsafat, atau kritik. Dalam lingkup yang lebih luas, untuk menegaskan bahwa pendidikan itu berkaitan dengan hermeneutika, kita dapat menanyakan mengapa dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia terjadi heterogenitas lembaga pendidikan yakni ada pesantren, sekolah, madrasah, dan lembaga-lembaga non formal lainnya Budianto & Fadholi, (2020). Pada perkembangan saat ini, terdapat berbagai macam teori pendekatan puisi salah satunya

adalah pendekatan Hermeneutika. Karya sastra (puisi) yang bersandar pada kajian hermeneutika dapat diartikan berfokus pada penafsiran makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Secara garis besar, hermeneutika bukan sebuah pendekatan sastra yang mengabaikan strukturalisme, tetapi memiliki langkah-langkah yang dilakukan untuk masuk ke dalamnya untuk mendalami aspek-aspek lain Dewi et al., (2022). Pada puisi Lautan Jilbab ini menceritakan tentang penggunaan jilbab pada tahun 1991, di mana masih banyak pertentangan mengenai penggunaan jilbab khususnya di dunia pendidikan. Oleh karena itu, Emha Ainun Nadjib berusaha menyuarakan pemikirannya terkait penggunaan jilbab melalui kumpulan puisi yang berjudul Lautan Jilbab. Dalam puisi ini mengandung nilai pendidikan religius yang sangat kuat karena tiap bait-bait puisinya banyak yang menceritakan tentang manfaat pemakaian jilbab itu sendiri. Selain itu, menggunakan jilbab juga dianjurkan bagi setiap muslim yang ada di dunia ini seperti yang sudah tertera pada firman Allah dalam Al-Qur'an.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khulafa Luthfi Arrosyid baru membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam puisi Lautan Jilbab, selain itu penelitian lain yang membahas tentang puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib dilakukan oleh Indiyah Prana meneliti tentang gaya bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut. Selain itu, penelitian lainnya yang meneliti puisi karya Emha Ainun Nadjib yang berjudul Seribu Masjid Satu Jumlahnya hanya menjelaskan tentang nilai keimanan yang terkandung dalam puisi tersebut Sahli, (2016). Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting karena memiliki kebaruan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan religius dalam puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib dengan menggunakan teori pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur.

## 2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori hermeneutika Paul Ricoeur untuk menginterpretasi nilai religiusitas dalam puisi. Hermeneutika Ricoeur dipilih karena menekankan pemahaman mendalam pada makna langsung dan simbolis dalam teks, memungkinkan analisis yang lebih kaya terhadap simbol dalam konteks sejarah dan filosofi Somadayo et al., (2022). Dalam hal ini, pendekatan Ricoeur lebih unggul dibanding teori lain, karena tidak hanya melihat struktur internal teks, tetapi juga interaksi pembaca dengan simbol-simbol religius yang ada. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analitik yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara runtut faktual dan aktual terhadap fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti Hasibuan et al., (2020). Tahapan analisisnya meliputi: (1) Pengumpulan data melalui teknik menyimak dan mencatat bait dan baris yang mengandung nilai religiusitas pada puisi "Lautan Jilbab" karya Emha Ainun Nadjib; (2) Reduksi data, dengan mengelompokkan bait dan baris dalam puisi yang relevan menggambarkan religiusitas, misalnya pada frasa "Wanita yang memakai jilbab karena arus budaya"; (3) Analisis data dilakukan dengan pendekatan hermeneutik Ricoeur melalui tiga tahap, yaitu prefigurasi untuk mengidentifikasi pemahaman awal terhadap konteks sosial tahun 1991 saat puisi ini ditulis terkait isu hijab, konfigurasi untuk menyusun struktur teks dan menggali makna simbolik dalam frasa, serta refigurasi untuk mengaitkan hasil interpretasi dengan konteks sosial-religius pada masa itu. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai religiusitas dalam puisi, baik dari perspektif pengarang maupun relevansinya bagi pembaca saat ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Religiusitas dalam puisi terdapat tiga macam bentuk hubungan yang saling terikat. Terdapat tiga hubungan religiusitas antara lain yaitu religiusitas antara manusia dengan Tuhan, religiusitas antar sesama manusia atau antara manusia dengan manusia, dan religiusitas antara manusia dengan dirinya sendiri. Pada kumpulan Syair Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Nadjib dapat diambil beberapa judul yang mengandung makna pendidikan religius. Berikut ini hasil temuan analisis pendidikan religius puisi Lautan Jilbab Karya Emha Ainun Nadjib dengan metode analisis hermeneutika Paul Ricoeur.

#### Religiusitas antara manusia dengan Tuhan

Manusia diciptakan sebagai makhluk Allah SWT di muka bumi ini diwajibkan untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Perilaku tersebut merupakan bentuk ketaatan manusia kepada Allah SWT. Hubungan antara manusia dengan Tuhan dapat dilihat pada puisi yang berjudul Surah Cahaya di bawah ini.

*“Di masyarakat yang telah dewasa”*

*“Wanita yang memakai jilbab”*

*“Karena aqidah Surah Cahaya”*

*“Diberi ruang untuk mementaskan hak asasinya”*

Pada bait pertama terdapat nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan yang mencerminkan tentang perintah untuk memakai jilbab. Anjuran untuk memakai jilbab merupakan salah satu perintah wajib dalam beragama Islam. Allah SWT memerintahkan para umat-Nya untuk menutup aurat dengan menggunakan jilbab agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, wanita yang berjilbab harusnya diberikan ruang tersendiri untuk memantaskan hak asasi yang dimilikinya. Sehingga setiap orang memiliki hak asasi, entah mereka mau berjilbab atau tidak tetapi dalam perintah agama islam diwajibkan untuk setiap wanita harus berjilbab sesuai dengan perintah Allah SWT. Selain itu, pemakaian jilbab saat ini juga sudah menjadi hal biasa di kalangan umum terutama seorang muslim. Hubungan manusia dengan Tuhan juga ditemukan pada bait berikutnya.

*“Wanita yang memakai jilbab karena arus budaya”*

*“Ditemani untuk menemukan kesejatiannya”*

*“Disirami sebagai bunga kehidupan”*

*“Yang mewakili keharuman Penciptanya”*

Bait kedua pada puisi menggambarkan sebuah hubungan religius antara manusia dengan Tuhan. Seorang wanita yang ingin merubah dirinya dan ingin menemukan jati dirinya. Tindakan yang dilakukan tersebut merupakan salah satu amalan yang diperintahkan oleh Allah SWT dan ia ingin mencoba mengamalkannya seiring dengan berjalannya waktu. Hal tersebut merupakan bukti ketaatannya kepada perintah Allah SWT. Selain itu terdapat juga hubungan antara manusia dengan Tuhan pada puisi Tak Terpalsukan sebagai berikut:

*“Adapun semua jiwa”*

*"Yang benar telah jiwa"*

*"Adapun ruh"*

*"Ketika tunggal hakekatnya"*

*"Tak terpalsukan adanya"*

*"Tak terusir oleh segala jenis raja dunia"*

Pada bait kedua puisi ini menceritakan tentang jiwa yang memiliki hubungan erat dengan sang Penciptanya. Di mana semua terlihat jelas, tidak ada yang dipalsukan. Ketika Sang Pencipta lah yang memiliki kekuasaan, yang disebut sebagai Yang Maha Esa. Tidak ada satupun yang mampu menandingi kekuasaan Allah SWT di muka bumi ini. Dari beberapa penggalan puisi di atas memiliki makna yang relevan dengan pendidikan religius terutama pembentukan karakter seseorang. Aspek ini relevan dengan pembentukan karakter seseorang karena mengajarkan nilai-nilai ketaatan, disiplin, dan kesadaran moral yang penting untuk perkembangan pribadi mereka. Melalui pemahaman terhadap hubungan ini, seseorang dapat membentuk sikap yang lebih baik, seperti tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta mengembangkan empati dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan religius memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter, di mana karakter seseorang bisa kita lihat dari tingkat religiusitas atau keimanan mereka dalam beragama. Jika seseorang yang taat dalam beragama pasti memiliki karakter yang baik dan mampu menempatkan diri sesuai dengan lingkungannya. Maka dari itu, ketaatan seseorang dalam beragama terutama kaum muslim dapat dilihat dari mereka mematuhi perintah dan menjauhi larangan-Nya. Salah satu bukti bahwa mereka taat dalam beragama yaitu mampu menjalankan anjuran yang diperintahkan seperti halnya menggunakan jilbab bagi seorang muslimah. Selain itu, sekarang sudah menjadi hal biasa dalam lingkungan pendidikan seorang siswa mengenakan jilbab saat bersekolah. Hampir mayoritas di dunia pendidikan sekarang banyak siswa yang beragama islam mengenakan jilbab saat bersekolah meskipun itu bukan kewajiban dari pihak sekolah. Hal inilah yang menjadikan bukti bahwa seorang muslim yang berusaha mematuhi perintah-Nya dalam hal penggunaan jilbab.

### **Hubungan antara manusia dengan manusia**

Religiusitas antar sesama manusia atau manusia dengan manusia dapat dilihat dari bagaimana cara mereka memperlakukan dan menyikapi manusia lainnya. Perilaku yang dapat dilihat yaitu seperti berbuat baik dengan sesama, memiliki toleransi antar umat beragama, dan saling tolong-menolong atau memiliki kepedulian dengan sesama. Hal tersebut dapat dilihat pada puisi yang berjudul Surah Cahaya pada bait keempat sebagai berikut.

*"Adapun mereka yang belum memakai jilbab"*

*"Tak dikutuk atau dihardik"*

*"Melainkan dicintai"*

*"Dengan kearifan dan mau'idhah hasanah"*

Pada bait ini menceritakan tentang wanita yang belum memakai jilbab, mereka tidak dikucilkan oleh keadaan sekitar melainkan malah lebih dicintai. Wanita yang belum memakai jilbab di sini lebih dicintai dengan *mau'idhah hasanah*, maksud dari *mau'idhah hasanah* yaitu salah satu cara yang disampaikan dalam bentuk nasihat. Sehingga para wanita yang belum mengenakan jilbab tersebut, secara perlahan diberi nasihat agar mereka mau menggunakan jilbab sesuai dengan anjuran dalam agama Islam. *Mau'idhah hasanah* merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah secara langsung. Selain itu ditemukan juga hubungan antara manusia dengan manusia pada bait kelima sebagai berikut:

*"Juga kepada mereka yang menolak jilbab"*

*"Orang tersenyum dan berkata"*

*"Makin banyak wanita melepas pakaian"*

*"Makin agung makna kain penutup badan"*

Bait kelima, penyair mengungkapkan konsepsi yang sebenarnya tentang religiusitas hubungan manusia dengan manusia. Ketika banyak orang menolak mengenakan jilbab maka semakin agung makna jilbab tersebut. Penggambaran dari kutipan puisi berjudul Surah Cahaya ini dapat dikatakan sebagai religiusitas manusia dengan manusia karena terdapatnya kebaikan yang diajarkan dari manusia ke manusia, seperti yang terdapat dalam puisi mengenai penggunaan jilbab. Dari beberapa penggalan puisi di atas dapat dipahami bahwa jilbab juga memiliki pengaruh yang kuat dalam hubungan antar manusia. Walaupun sebagian dari mereka masih ada yang belum menggunakan jilbab, tidak menutup kemungkinan untuk mereka akan menggunakan jilbab suatu saat nanti. Dalam hubungan ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara yang berjilbab dan yang tidak berjilbab. Justru mereka yang belum mengenakan jilbab lebih disayang dan diperhatikan. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius dalam menghargai sesama manusia meskipun mereka beragama yang sama tetapi masih ada sebagian yang belum menggunakan jilbab bukan berarti menjadi sebuah awal dari sikap kebencian.

Aspek hubungan antara manusia dengan manusia relevan dengan pembentukan karakter seseorang karena mengajarkan pentingnya hubungan yang harmonis antar individu, saling menghormati perbedaan, serta memperkuat nilai-nilai kemanusiaan yang mengutamakan kebersamaan dan kepedulian sosial. Melalui contoh perilaku religius dalam puisi ini, seseorang dapat belajar untuk menjadi pribadi yang peduli, toleran, dan bertanggung jawab terhadap sesama, yang pada akhirnya membantu membentuk karakter moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

### **Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri**

Religiusitas antara manusia dengan dirinya sendiri dapat dilihat dari tindakan seseorang itu bisa berupa rasa penyesalan kepada dirinya atau Tuhan. Kejadian tunggal antara manusia dengan dirinya sendiri merupakan suatu proses yang menimpa manusia tersebut hingga bisa ingat dengan Tuhan dan menjalankan perintah serta larangan-Nya. Hal ini dapat dilihat pada puisi yang berjudul Surah Cahaya pada bait keempat sebagai berikut:

*“Dan wanita yang memakai jilbab”*

*“Karena kapok oleh keburaman masa silamnya”*

*“Dilindungi dan disantuni”*

*“Dalam semangat husnul khotimah”*

Bait keempat, penyair mengungkapkan konsepsi yang sebenarnya tentang religiusitas dalam dirinya sendiri. Religiusitas antara manusia dengan dirinya sendiri yang menyadari akan kesalahan di masa lalu dan ingin berubah menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Pada bait ini terdapat perenungan pada diri sendiri yang diungkapkan pada kutipan “kapok oleh keburaman masa silamnya” dan jilbab menjadi suatu pelindung dalam dirinya. Pada kutipan “semangat *husnul khotimah*” yang dapat dimaknai dengan tujuan hidup yang lebih baik dan hubungan yang baik antara diri sendiri dengan Tuhan. Religiusitas ini menjadi sebuah perwujudan komunikasi manusia dengan dirinya sendiri yang mengakui kesalahan dan memperbaiki kesalahan dalam dirinya. Ditemukan pula hubungan religius antara manusia dengan dirinya sendiri pada puisi yang berjudul Tak Terpalsukan sebagai berikut:

*“Dari hamparan jilbab”*

*“Sebagian menutupi muka”*

*“Kenapa? Kenapa?”*

*“Sedang dengan jiwa yang kumuh”*

*“Wajah sejati tertutup sendiri”*

*“Tanpa ditutupi”*

Pada bait pertama puisi tersebut menceritakan tentang kondisi diri seseorang yang kurang terawat di antara kerumunan orang-orang berjilbab. Dia merasa malu dengan dirinya sendiri karena merasa dirinya kotor dan tidak pantas. Namun, tanpa disadari hadirnya sebuah kepedulian di sekitarnya yang memberikan sebuah perlindungan dengan mengenakannya jilbab untuknya. Dari penggalan puisi yang sudah dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa hubungan religius manusia dengan dirinya sendiri sangat memiliki pengaruh yang kuat. Hal ini dibuktikan dalam baris-baris puisi tersebut bahwasanya manusia hidup di dunia ini memiliki tujuan yang jelas. Terkadang manusia juga lalai akan dirinya sendiri yang mengakibatkan penyesalan. Dari penyesalan tersebutlah manusia baru akan menyadari bahwa dirinya belum sepenuhnya taat dalam menjalankan agamanya. Sikap religius yang ada dalam dirinya belum sepenuhnya diamalkan sehingga menjadikan manusia tersebut terjerumus dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Dari kejadian itulah biasanya manusia baru menyadari akan kesalahannya dan mulai berpikir. Mereka tersadar bahwa religiusitas dalam dirinya belum mumpuni sehingga mereka ingin memperbaikinya agar bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Aspek hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri ini sesuai dengan pembentukan karakter seseorang karena mengajarkan pentingnya introspeksi dan kesadaran diri. Melalui penyesalan dan perenungan terhadap perbuatan yang telah dilakukan, seseorang belajar untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pribadi mereka. Proses ini membantu

membentuk karakter yang penuh tanggung jawab, rendah hati, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tantangan hidup.

## Diskusi

Teori hermeneutika adalah suatu kumpulan pengetahuan yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek tertentu yang bersifat pribadi sampai batas tertentu atau berfungsi sebagai pedoman pemahaman manusia tentang apa yang sebenarnya terjadi di dunia sekitarnya. Karya sastra yang diinterpretasikan menggunakan teori hermeneutika menambah pemahaman yang lebih luas terkait perilaku dan karya manusia. Hermeneutika dapat diinterpretasikan pada pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Adanya keterkaitan antara tindakan di kelas dan teks yang dipelajari Sidik & Sulistyana, (2021). Sebagai contoh yaitu memahami makna dalam pembelajaran sama seperti memahami makna dalam sebuah teks Firmanto & Anam, (2022). Religiusitas seperti karakter seseorang juga tercermin dalam dunia pendidikan yang bernilai. Nilai-nilai religiusitas juga diajarkan pada bangku pendidikan guna untuk memupuk sikap kedisiplinan dan ketaatan beragama. Sehingga hubungan antara makhluk dengan Tuhan nya tidak memiliki kesenjangan Mulyono & Triana, (2022); Saputra et al., (2024).

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis data, terdapat beberapa hubungan-hubungan religius dalam Puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib. Hubungan yang terdapat dalam puisi tersebut yaitu hubungan religius manusia dengan Tuhan, religius dengan sesama manusia atau antara manusia dengan manusia, dan religius manusia dengan diri sendiri. Religiusitas yang terdapat dalam Puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib ini menjadi perwujudan seseorang menemukan jati dirinya dan kebaikan dari sisi spiritualnya, sehingga orang tersebut memperbaiki hubungan dengan Tuhannya dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangannya. Hubungan dengan Tuhan yang dapat membawa dampak yang baik bagi kehidupan seseorang ini bisa disebut "*Hablumminallah*". Religiusitas antar sesama manusia atau hubungan manusia dengan manusia lainnya atau yang bisa dikenal dengan istilah "*Hablumminannas*". Hubungan religiusitas manusia dengan Tuhan tercermin dalam bentuk perilaku manusia seperti berdoa kepada Tuhan. Religiusitas antar sesama manusia atau manusia dengan manusia diwujudkan dalam bentuk rasa toleransi, cinta kasih dan kebaikan lainnya. Hubungan religius manusia dengan dirinya sendiri diwujudkan dengan pengungkapan rasa bersalah pada diri, dialog batin, dan sikap memohon pengampunan pada Tuhan Somadayo et al., (2022).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Samsu Somadayo (2022) mengungkapkan bahwa Religiusitas yaitu, religiusitas manusia dengan Tuhan, religiusitas manusia dengan manusia, dan religiusitas manusia dengan dirinya Somadayo et al., (2022). Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini terkait pendidikan yaitu penelitian yang dilakukan Hasbi Habibi (2023) yang mengungkapkan bahwa teori Hermeneutika adalah bentuk refleksi dalam menafsirkan sebuah teks atau kenyataan dalam memahami maknanya. Jika dipahami dalam perspektif pendidikan Islam, hermeneutika adalah metode untuk mencari makna dari pengalaman manusia untuk membangun kehidupan yang lebih baik Habibi & Hadi, (2023).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Najib memuat hubungan religiusitas antara manusia dengan Tuhan, religiusitas antar sesama manusia atau manusia dengan manusia dan religiusitas antara manusia dengan diri sendiri. Hubungan religiusitas yang banyak ditemukan dalam puisi ini yaitu hubungan religius antara manusia dengan Tuhan. Pendidikan religiusitas dalam puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Najib tercermin pada penggunaan simbol jilbab yang dituangkan dalam puisi tersebut. Supaya mencapai tujuan dalam menyampaikan ideologi pendidikan dalam Puisi Lautan Jilbab karya Emha Ainun Nadjib yaitu dengan cara menganalisis nilai pendidikan religiusitas menggunakan teori hermeneutika untuk mencari makna berdasarkan pengalaman pribadi manusia. Melalui penelitian ini, akan memberi pengetahuan yang lebih baik tentang bagaimana nilai religiusitas puisi berdampak pada pendidikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Udu, S., & Yunus, Y. (2024). Nilai religius dalam antologi puisi "Cinta di Ujung Senja" karya Ulinsa, Amirudin Rahim dan Ghazali Lembah. *Jurnal Bastra*, 9(1), 120–128. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i1.339>
- Budianto, N., & Fadholi, A. (2020). Memahami Konsep Hermeneutik Dalam Pendidikan. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 42–58. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.415>
- Dewi, D. S. P., Rimadona, D. I., & Firmansyah, D. (2022). Pemaknaan dalam puisi "Bukan Beta Bijak Berperi" karya Rustam Effendi dengan menggunakan pendekatan hermeneutika. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(3), 41–49.
- Firmanto, E. R., & Anam, H. (2022). Kajian hermeneutik dalam dunia pendidikan islam. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(6), 840–849.
- Habibi, H., & Hadi, R. (2023). Refleksi pendekatan hermeneutika dalam pengembangan pendidikan islam. *Tsamaratul Fikri*, 17(1), 27–40. <https://doi.org/>
- Hasibuan, M. N. S., Hsb, E. R., & Harahap, N. J. (2020). Kajian semiotik dalam puisi Ketika Engkau Bersembahyang karya Emha Ainun Nadjib. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 26–29.
- Mahmudi, C., & Yuniarta, R. D. (2022). Nilai-nilai pendidikan nasionalis religius dalam buku Negeri Daging: kumpulan puisi karya KH. A. Mustofa Bisri. *An-NUR: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 233–254. <https://doi.org/10.37252/annur.v14i2.367>
- Mulyono, T., & Triana, L. (2022). Nilai-nilai pendidikan karakter religius pada lima puisi Telelet karya Tri Mulatsih. *Prosiding PIBSI Ke-44*, 245–250.
- Mustopa, M., Ahyani, H., & Hapidin, A. (2021). Ideologi dan spirit sistem pendidikan tinggi islam indonesia era industri 4.0 dan relevansinya dengan pencegahan radikalisme. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 40–52.

- Nurhidayat, S. F., Isnaini, S. Y., & Dewi, D. S. P. (2022). Pemaknaan dalam puisi "Nanti Dulu" karya Heri Isnaini dengan pendekatan hermenutika. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan (JURRIPEN)*, 1(1), 100–110.
- Sahli, S. (2016). Nilai keimanan agama islam dalam kumpulan puisi Seribu Masjid Satu Jumlahnya karya Emha Ainun Nadjib. *ISLAMICA : Jurnal Ilmu-Ilmu Agama Islam*, 4(1), 40–46.
- Saputra, R. T., Kusumaningsih, D., & Sudiatmi, T. (2024). Nilai religiusitas dalam cerpen Air Mata Tahajud sebagai upaya pengembangan pendidikan karakter. *JURNAL BASTRA*, 9(2), 456–461. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i2.463>
- Somadayo, S., Suta Wardianto, B., & Kurniawan, H. (2022). Religiusitas dalam kumpulan Sajak Nun karya Abdul Wachid B. S. (kajian hermeneutika puisi). *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.32585/klitika>
- Triana, L., & Khotimah, K. (2023). Nilai religius puisi karya Ahmad dalam antologi puisi tegalan "Jukung Tua." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 129–133.